

---

## **Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam**

**Abd. Hakim**

IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo

[abd.hakim@gmail.com](mailto:abd.hakim@gmail.com)

### **Abstract**

*Planning Islamic da'wah education is the process of compiling actions to be carried out in order to achieve the expected goals of Islamic education. The preparation process must also be based on the basic values of Islamic teachings, namely based on the Qur'an and Al-Hadith. The purpose of this research is to explain the implementation of Islamic da'wah education planning. The method in this study uses a qualitative method with the type of descriptive analytic research. The results of this study indicate that the planning of Islamic da'wah education is one of the implementations of God's commands, which is to call people towards Islamic teachings which include issues of theology, sharia, morals, and institutions. Islamic da'wah education planning is a systematic thinking pattern in determining everything that will be carried out in order to achieve a goal, while the function of Islamic da'wah education planning is to determine the goals or framework of actions needed to achieve certain goals.*

**Keywords:** *Islamic Da'wah Education, Education Planning, Da'wah*

### **Abstrak**

Perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah proses penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan agar tercapai tujuan dari pendidikan Islam yang diharapkan. Proses penyusunannya pun harus berpijak pada nilai-nilai dasar ajaran Islam yaitu berdasar Al-Qur'an dan Al-Hadist. Tujuan dari penelitian ini untuk dapat menjelaskan implementasi perencanaan pendidikan dakwah Islam. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Hasil penelitian ini bahwa perencanaan pendidikan dakwah Islam menjadi salah satu perlaksanaan terhadap perintah Allah, yaitu menyeru manusia ke arah ajaran Islam yang meliputi persolan teologi, syariah, akhlak, dan institusi. Perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah pola berpikir sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapaisuatu tujuan sedangkan fungsi perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan pencapaian tujuan tertentu.

**Kata kunci:** Pendidikan Dakwah Islam, Perencanaan Pendidikan, Dakwah

## **Introduction**

Kehidupan masyarakat yang selalu berkembang dan berubah, baik dalam kemajuan dunia sains dan teknologi telah melahirkan nilai-nilai baru dalam kehidupan. Yang menuntut semua aspek kehidupan mengikutinya agar tak tergerus oleh perkembangan jaman dan ditinggalkan, begitu pula lembaga-lembaga pendidikan Islam. (Kusnawan, 2010). Kehadiran lembaga pendidikan Islam yang mulai bermunculan dan berkembang sekarang ini diharapkan mampu mencetak para alim yang mampu menjawab tantangan perkembangan jaman yang terus berubah, diharapkan pula mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat, dimana terjadinya krisis moral disetiap lini kehidupan yang sangat memprihatinkan.

Setiap lembaga pendidikan Islam berperan sebagai wahana yang strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi pembangunan suatu bangsa dan generasi penerus. (Sasono, 1998) Manusia yang berkualitas sebagai produk pendidikan Islam diantaranya ditandai dengan kemampuan dia dalam mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT dan memiliki kemampuan untuk menjalankan peranan hidupnya sebagai khalifah fi al-Ardhyaitu mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya, memiliki akhlaq yang mulia dan lebih jauh lagi dapat mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan pencitaannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidupnya.

Untuk mewujudkan harapan tersebut, dalam proses penyelenggaraannya lembaga pendidikan Islam haru dikelola dengan sungguh-sungguh, baik, benar, teratur dan penuh dengan perencanaan. (Rahmawati, 2016). Karena sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sungguh-sungguh, baik, teratur dan terencana dapat memberikan peluang yang besar dalam pencapaian tujuan yang dikehendaki, termasuk pencapaian tujuan pendidikan Islam. Mereka yang mampu menstransmisikan dan mengaktualisasikan ajaran agama sejalan dengan perkembangan jaman. Yang diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah umat tanpa harus keluar dari dasar ajaran agama yaitu Al-qur'an dan Al-Hadist.

Perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen selain pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi. Perencanaan adalah penentu serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Alam, 2016) Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan harus dilaksanakan dengan mudah dan tepat

sasaran. Pendidikan Dakwah Islam adalah merupakan aktifitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam atau sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. (Sahlan, 2010).

Maka perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah proses penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan agar tercapai tujuan dari pendidikan Islam yang diharapkan. Proses penyusunannya pun harus berpijak pada nilai-nilai dasar ajaran Islam yaitu berdasar Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan demikian, mengingat pentingnya suatu perencanaan dalam meraih kesuksesan dalam segala aktivitas, khususnya dalam pendidikan Islam. Maka dari itu penulis akan menggali lebih dalam tentang konsep perencanaan pendidikan dakwah islam dalam perspektif al-Quran.

### **Research Method**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata yang digunakan sebagai sumber data dan bukan menggunakan angka sebagai objek penelitiannya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi didalam kehidupan oleh subjek penelitian di lapangan. (Nawawi, 1991). Adapun jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dimana peneliti tidak hanya menjelaskan fenomena tertentu, tetapi peneliti turut serta melakukan analisis terhadap fenomena yang terjadi sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Seperti yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka untuk mengumpulkan data-data sebagai sumber utama penelitian ini sehingga penelitian ini validasi yang tinggi sesuai yang terjadi di lapangan. (Sugiyono, 2019). Kemudian, setelah peneliti mendapatkan studi pustaka yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan content analysis yang mendalam sehingga mendapatkan informasi, data, referensi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **Results and Discussion**

#### **Apa itu perencanaan pendidikan dakwah Islam?**

Perencanaan pendidikan Dakwah Islam merupakan salah satu proses awal agar proses kegiatan sebuah lembaga pendidikan Islam berjalan sebagaimana yang di inginkan agar dapat menunjang pencapaian sasaran pendidikan Dakwah Islam dan tujuannya. (Wibowo, 2019). Oleh karena itu, dalam penyusunan perencanaan pendidikan Islam perlu memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Dakwah Islam begitu pula Ma'had

'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dalam proses penyusunannya juga mengacu pada prinsip-prinsip tersebut yaitu prinsip syumuliyah, prinsip relevansi, prinsip objektivitas, prinsip istiqomah, prinsip efektif dan efisien, prinsip tanggung jawab dan prinsip kerjasama.

Kerangka ideal yang telah ditetapkan menjadi prinsip-prinsip perencanaan pendidikan Dakwah Islam dalam operasionalnya memerlukan suatu pendekatan tertentu. Sebab hanya dengan menggunakan pendekatan tertentu itu yang mampu mencapai efisiensi dan efektivitas pencapaian suatu tujuan. (Wael, dkk, 2021). Dengan suatu pendekatan yang tepat akan memberikan ruang gerak yang mewarnai arah sasaran suatu keputusan dan tindakan yang benar. (Suharto, 2017). Ma'had 'Aly Baitul Hikmah Sukoharjo dalam penyusunan perencanaan pendidikan Dakwah Islam juga tidak terlepas dari pendekatan-pendekatan perencanaan, agar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan berjalan secara efisien dan efektif. Pendekatan-pendekatan itu antara lain religious, man power, efisien invesment (ekonomi), politik dan sosial kultural. (Suharto, 2014).

### **Fungsi perencanaan pendidikan dakwah Islam**

Perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkretisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Alasan ini cukup logis karena segala sesuatu yang akan dikerjakan, agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka kegiatan yang harus dilakukan pada tahap awal adalah perencanaan, merencanakan tujuan yang ingin dicapai, merencanakan siapa saja yang akan melakukannya, merencanakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dan sebagainya. (Arsyam, 2020).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. (Toni, 2016). Pendidikan Islam, sering dipadankan dengan kata-kata ta'lim, tarbiyah, dan ta'dib. Kata ta'lim merupakan masdar dari kata a'llama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian, pengertian, pengetahuan dan keterampilan. Istilah yang kedua yaitu tarbiyah merupakan ism masdardari Raba-Yarbu berarti bertambah dan berkembang, dan istilah ketiga ta'dib, merupakan masdar dari kata addaba-yuaddibu yang artinya mendidik, sesuai dengan hadits nabi yang artinya: "Tuhan telah mendidikku maka ia sempurnakan pendidikanku (HR. Al-Askary dari Ali RA).

Pengertian pendidikan dakwah Islam menurut para pakar adalah sebagai berikut: (Triana, dkk, 2021).

- (1) Pendidikan dakwah Islam adalah proses pembentukan kepribadian Muslim.
- (2) Pendidikan dakwah Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah pada pembentukan akhlaq atau kepribadian
- (3) Pendidikan dakwah Islam adalah proses mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengakat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (Fitrah) kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

### **Implementasi perencanaan pendidikan dakwah Islam**

Setiap manusia didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dari segi kehidupan. Sebab Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, melainkan semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada di atas sendi ajaran Islam maka kebahagiaan hakiki yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai. Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. (Nuryana, 2019). Dakwah Islam itu sendiri adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan asSunnah Rasulullah SAW. Kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka mempunyai makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Berarti kewajiban berdakwah adalah tugas setiap umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi orang-orang yang beriman untuk tolong menolong dalam menegakkan kebaikan. Untuk tercapainya sasaran Dakwah maka tentunya diperlukan suatu sistem komunikasi yang baik dalam hal penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti ini maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah membawa perubahan dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang beriman menjadi lebih beriman (taqwa), dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik. Dakwah disebut juga dapat mempererat hubungan antar sesama manusia. (Alimuddin, 2007). Di sinilah tantangan bagi seorang da'i sebagai agen sosialisasi, penerus risalah nabi, sebagai penyambung lidah ajaran Islam, sebagai pejuang kebenaran, memperbaiki segala bentuk

penyelewengan, dan meluruskan jalan hidup yang tersesat kepada jalan hidup yang bermoral serta berbudi pekerti. (Hasanah, 2018). Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu menyentuh dan menyejukkan hati manusia, sehingga dakwah Islamiyah akan senantiasa diterima di tengah-tengah lingkungan bermasyarakat.

Dalam konteks makna dakwah secara kelembagaan keagamaan dan pendidikan Islam dapat dilihat pada indikasi tujuannya, di antaranya adalah dakwah membangun masyarakat muslim, berdakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat muslim, berdakwah dalam memelihara kelangsungan hidup masyarakat muslim, berdakwah dalam melakukan inovasi atau pembaharuan berkesinambungan kehidupan umat muslim, dan berdakwah untuk kelangsungan dakwah itu sendiri. (Rusydi, 2016). Tugas-tugas dakwah yang harus dilakukan sebagai kebijakan kelembagaan sosial tersebut merupakan dakwah dakwah sosial yang harus dilaksanakan dalam rangka mempertahankan umat Islam dari kehancuran. Atau dengan makna lainnya keberlangsungan, keselamatan, dan kesejahteraan hidup umat Islam dalam keteguhan ajaran agamanya, merupakan tanggungjawab dari lembaga-lembaga sosial keagamaan dan lembaga pendidikan Islam yang Lembaga sosial keagamaan dan pendidikan Islam merupakan cerminan/atau duta dari perkumpulan beberapa elemen masyarakat muslim yang terorganisir secara sistem dan struktur.

Penyampaian materi dakwah hendaknya tidak dilakukan dengan paksaan, melainkan dengan membangkitkan semangat dan kesadaran batin individu yang merupakan kebutuhan tiap-tiap untuk mencapai kebahagiaannya dunia dan akhirat. Materi dakwah diupayakan sesuai dengan kebutuhan manusia dan mudah dilaksanakan (tidak menyulitkan). (Jadidah, 2016). Hal ini tidak sulit dilakukan mengingat tuntunan Al-Qur'an maupun Al-hadist lengkap dan menyeluruh serta meliputi seluruh permasalahan dan kebutuhan umat manusia. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya. Jika suatu pesan itu baik sekalipun, namun jika disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan. Metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl:125, diantaranya: (Usman, 2013)

- (1) Metode al-Hikmah Kata "hikmah" dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdar-nya adalah "hukuman" yang diartikan secara makna salinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari dari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan dakwah. Jadi, metode ini merupakan



metode berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

- (2) Metode al-mau'idza al-hasanah Secara bahasa, mau'ziah hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'ziah dan hasanah. kata mau'ziah berasal dari kata wa'adza-ya'udzuwa'dzan-'idzatan yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. Jadi, metode ini merupakan cara berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- (3) Metode al-mujadalah Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujadalah terambil dari kata "jadala" yang bermakna memintal, melilit, apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan "يفاعفاعل" jaa dala" dapat bermakna berdebat, dan "mujadalah" perdebatan. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membentah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.

## Conclusion

Perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah pola berpikir sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan sedangkan fungsi perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan pencapaian tujuan tertentu. Dengan demikian, perencanaan pendidikan dakwah Islam menjadi salah satu perlaksanaan terhadap perintah Allah, yaitu menyeru manusia ke arah ajaran Islam yang meliputi persolan teologi, syariah, akhlak, dan institusi. Dakwah merupakan satu usaha untuk mengajar kebenaran kepada mereka yang lalai, membawa berita baik tentang nikmat dunia dan nikmat syurga, memberi amalan tentang balasan neraka di akhirat dan kesengsaraannya. Melaksanakan tugas dakwah merupakan puncak kebaikan dan kebahagiaan.

## References

- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-119.
- Alimuddin, N. (2007). Konsep Dakwah dalam Islam. *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78.

- Arsyam, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Hasanah, N. (2018). *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jadidah, A. (2016). Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Pusaka*, 4(1), 27-42.
- Kusnawan, A. (2010). Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(15), 897-920.
- Nawawi, Hadari. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75-86.
- Rahmawati, R. F. (2016). Kaderisasi Dakwah melalui Lembaga Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1).
- Rusydi, R. (2016). Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, dan Tokoh). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 139-148.
- Sahlan, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
- Sasono, A. (1998). *Solusi Islam atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah*. Gema Insani.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: R&D Publikasi.
- Suharto, T. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 81-109.
- Suharto, T. (2017). Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17 (1), 155-178.
- Toni, H. (2016). Pesantren sebagai Potensi Pengembangan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1).
- Triana, R., Rahman, R., Rustandi, A., Efendi, D. R., & Hidayat, S. A. A. (2021). *Pemberdayaan Media Sosial Masyarakat Terhadap Peningkatan*



Pendidikan, Dakwah Islam, dan Kesehatan Lingkungan pada Era Pandemi Covid-19. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 92-108.

Usman, I. M. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.

Wael, A., Tinggapy, H., Rumata, A. R., Tenriawali, A. Y., Hajar, I., & Umanailo, M. C. B. (2021). Representasi Pendidikan Karakter dalam Dakwah ISLAM DI Media Sosial. *Academy of Education Journal*, 12(1), 98-113.

Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media soSial sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356.